

## Implementasi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata

Fathurrahman<sup>1</sup>, Dyah Kumalasari<sup>2</sup>, Heri Susanto<sup>3</sup>, Nurholipah<sup>4</sup>, Saliman<sup>5</sup>

<sup>1,2,5</sup>Program Studi Magister Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Lambung Mangkurat

<sup>4</sup>Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, UIN Antasari Banjarmasin

Email : [fathurrahman6fis.2021@student.uny.ac.id](mailto:fathurrahman6fis.2021@student.uny.ac.id)<sup>1</sup>, [dyah\\_kumalasari@uny.ac.id](mailto:dyah_kumalasari@uny.ac.id)<sup>2</sup>,  
[iniherisusanto@ulm.ac.id](mailto:iniherisusanto@ulm.ac.id)<sup>3</sup> [khalifahnur952@gmail.com](mailto:khalifahnur952@gmail.com)<sup>4</sup>, [salimanjaper@uny.ac.id](mailto:salimanjaper@uny.ac.id)<sup>5</sup>

### Abstrak

Penanaman karakter harus ditanamkan sejak dini kepada peserta didik. Program adiwiyata menjadi salah satu program yang di kembangkan pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup. - Program ini sebagai upaya dalam menanamkan karakter peduli lingkungan kepada peserta didik. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui implementasi pembentukan karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata di MIN 3 Banjarmasin. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis data Miles dan Huberman yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program adiwiyata dapat membentuk karakter peduli lingkungan di MIN 3 Banjarmasin. Karakter peduli lingkungan yang tertanam pada peserta didik melalui program adiwiyata meliputi gotong royong, disiplin, dan kreatif.

**Kata Kunci:** *Karakter Peduli Lingkungan, Program Adiwiyata*

### Abstract

Planting characters must be instilled from an early age to students. Adiwiyata program is one of the programs developed by the government through the Ministry of Environment. This program is an effort to instill the character of caring for the environment in students. The purpose of this research is to find out the implementation of the formation of environmental care character through the adiwiyata program at MIN 3 Banjarmasin. The method used by researchers in this study uses qualitative methods with a descriptive approach. Data obtained through observation, interviews, and documentation. In analyzing the data, researchers used Miles and Huberman's data analysis, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that the implementation of the adiwiyata program can shape the character of caring for the environment at MIN 3 Banjarmasin. The character of caring for the environment that is embedded in students through the adiwiyata program includes mutual cooperation, discipline, and creativity.

**Keywords:** *Environmental Care Character, Adiwiyata Program*

### PENDAHULUAN

Akibat pencemaran lingkungan dan perusakan alam yang terlihat jelas, isu lingkungan akhir-akhir ini banyak diperbincangkan dan mendapat perhatian khusus dari masyarakat. Menurut Ilhamiah (2017) isu lingkungan bencana yang terjadi di sekitar kita seperti banjir, tanah longsor, polusi (air, tanah, udara) berasal dari manusia. Banyak orang yang tidak peduli bahkan tidak memiliki kesadaran untuk menjaga dan memelihara lingkungan. Pohon ditebang di mana-mana, sampah dibuang, dan sumber daya alam terus dieksploitasi tanpa memperhatikan efek samping di masa depan. Fakta tersebut menunjukkan bahwa terjadinya permasalahan lingkungan merupakan akibat dari kurangnya

perhatian dan kesadaran manusia untuk menjaga dan memelihara lingkungan sekitar.

Sikap manusia yang tidak peduli menjaga dan memelihara lingkungan adalah manusia yang tidak menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam segala aspek kehidupan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang dikutip Hendarman et al (2017) mengatakan bahwa bangsa yang besar adalah bangsa yang berkarakter kuat dan berkemampuan tinggi, yang dikembangkan dari lingkungan pendidikan yang menyenangkan dan nilai-nilai yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebaikan, dan segala aspek-aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Jayanti & Kumalasari (2022) menambahkan bahwa penanaman nilai karakter yang ditanamkan kepada peserta didik akan membentuk karakter mereka berguna untuk pembangunan bangsa. Pendidikan karakter saat ini menjadi prioritas dari kebijakan nasional, hal ini dikarenakan pendidikan karakter dapat membangun kepribadian bangsa (Kumalasari, 2022).

Pada tahun 2006 telah dikembangkan pendidikan lingkungan hidup melalui program adiwiyata pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Program tersebut mendorong warga sekolah berbudaya dan berkarakter, khususnya peduli terhadap lingkungan dengan menjaganya (Rezkita & Wardani, 2018). Mengacu Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013 terdapat beberapa komponen dan standar yang harus dipenuhi oleh sekolah Adiwiyata. Pertama, kurikulum dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) dirancang untuk melindungi dan mengelola lingkungan. Kedua, guru memiliki kemampuan melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis konteks sesuai dengan kurikulum. Ketiga, merencanakan kegiatan perlindungan lingkungan berbasis partisipasi bagi warga sekolah dan mendapatkan dukungan eksternal. Keempat, kualitas infrastruktur sekolah dikelola dengan baik agar ramah lingkungan. Apabila terdapat sekolah yang kemudian tidak dapat memenuhi salah satu standar dari komponen tersebut, maka sekolah bersangkutan tidak bisa ditetapkan menjadi sekolah adiwiyata.

Tujuan dari adanya program adiwiyata yakni untuk mewujudkan warga sekolah peduli terhadap penanggulangan dan pengelolaan lingkungan hidup berdasarkan tata kelola yang baik di sekolah guna mendukung pembangunan berkelanjutan. Awal pelaksanaannya, program adiwiyata hanya diikuti oleh 10 sekolah di pulau Jawa yang dijadikan sekolah percontohan oleh perguruan tinggi dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang bergerak di bidang pendidikan lingkungan. Namun program adiwiyata saat ini banyak diterapkan di sekolah-sekolah di Indonesia, mulai dari sekolah dasar (SD) hingga sekolah menengah atas (SMA) dan sederajat, karena program Adiwiyata dinilai sangat efektif dalam menyadarkan masyarakat khususnya warga sekolah untuk selalu peduli terhadap lingkungan sekitar.

Menurut Dinas Lingkungan Hidup Kota Banjarmasin dikutip dari Fahlevi et al (2020) terdapat 21 sekolah yang berstatus sebagai sekolah Adiwiyata yang terdiri dari 17 SD/sederajat dan 6 Sekolah Menengah Pertama (SMP/sederajat). Salah satu sekolah di Kota Banjarmasin yang berstatus sebagai sekolah Adiwiyata adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Banjarmasin. Tahun 2020 MIN 3 Banjarmasin memperoleh penghargaan sebagai sekolah adiwiyata terbaik tingkat kota di Kota Banjarmasin. Tentu perolehan ini menjadi kebanggaan bagi MIN 3 Banjarmasin. Mukminin (2014) mengatakan bahwa sekolah yang sudah menjadi sekolah Adiwiyata dianggapnya telah berhasil dalam membentuk karakter peduli lingkungan di sekolahnya.

Terdapat 6 program adiwiyata di MIN 3 Banjarmasin. Pertama, adanya jadwal piket harian di kelas. Kedua, adanya program sabtu bersih berupa pelestarian lingkungan sekolah yang dilakukan seperti bersih-bersih halaman sekolah, penanaman tanaman/pohon, pengelolaan limbah dan lain-lain yang sudah diatur berdasarkan jadwal di sekolah. Ketiga, penghematan sumber energi melalui himbuan berupa tulisan penggunaan listrik dan air yang ditempel sekitaran saklar listrik atau kran. Keempat, sebelum masuk kelas peserta didik wajib mencuci tangan. Kelima, adanya pengelolaan sampah dialihfungsikan menjadi karya seni seperti pembuatan kompos dan lain sebagainya. Keenam, terdapatnya fasilitas yang berbasis lingkungan seperti vertikal garden dan taman toga sekolah. Keenam program adiwiyata tersebut, telah sesuai dengan visi misi adiwiyata yang terdapat di MIN 3 Banjarmasin yakni "terwujudnya generasi yang beriman, bertaqwa, unggul dalam kualitas akademik dan non akademik serta berperan aktif dalam melestarikan lingkungan hidup, menjalin hubungan kerja sama yang harmonis Antara warga madrasah, komite dan lingkungan serikat instansi terkait dalam upaya melestarikan lingkungan hidup"

Penelitian yang dilakukan oleh Setyaningati et al (2020) mengatakan bahwa program adiwiyata

mampu mengembangkan karakter peserta didik seperti tanggung jawab, disiplin, kerjasama, dan menjaga lingkungan di sekolah. Fajar & Putra (2021) berpendapat hambatan yang dialami guru dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan yakni kurangnya sarana dan prasarana yang memadai di sekolah. Hal ini karena menurutnya, sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor terpenting yang harus dimiliki oleh sekolah yang sudah berstatus sebagai sekolah Adiwiyata. Afrianda (2019) menambahkan bahwa program adiwiyata tidak memberikan pengaruh terhadap sikap peduli lingkungan. Dalam penelitiannya, ia mengatakan program adiwiyata berpengaruh terhadap literasi lingkungan.

Berdasarkan pemaparan yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana implementasi program adiwiyata yang dilakukan di MIN 3 Banjarmasin dalam membentuk karakter peduli lingkungan hingga memperoleh sebagai sekolah adiwiyata terbaik di Kota Banjarmasin pada tahun 2020. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi program adiwiyata di MIN 3 Banjarmasin dalam membentuk karakter peduli lingkungan.

## **METODE**

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Nugrahani (2014) mengatakan bahwa dalam penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif peneliti menganalisis data sesuai bentuk aslinya menggunakan kalimat yang lebih rinci, mendalam, dan lengkap mengenai situasi yang sesungguhnya untuk mendukung dalam penyajian data.

Penelitian ini dilakukan di MIN 3 Banjarmasin. Pengumpulan data diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung di tempat penelitian. Untuk wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, wakasek kurikulum, dan pembina pelaksanaan program adiwiyata guna mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai pelaksanaan program adiwiyata. Sedangkan untuk dokumentasi digunakan untuk memperoleh foto-foto kegiatan yang mendukung program adiwiyata. Analisis data yang dilakukan peneliti menggunakan analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dikutip dari Sugiyono (2012) yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kebijakan perumusan berwawasan lingkungan yang dilakukan di MIN 3 Banjarmasin dengan mengarahkan peserta didik beserta seluruh warga sekolah untuk memanfaatkan, mengelola, dan menjaga lingkungan. Selain itu adanya kerjasama antara para guru dan tim adiwiyata. Yunita (2020) mengatakan bahwa dalam pelaksanaan sekolah adiwiyata diperlukan kerjasama dari berbagai pihak baik internal maupun eksternal. Hal ini guna saling memberikan kebermanfaatan bagi warga sekolah, masyarakat ataupun lingkungannya dalam rangka mengelola dan melestarikan lingkungan hidup (Swasdita, 2016).

Setiap kelas di MIN 3 Banjarmasin sudah tersedia tema dan subtema yang berbeda-beda berdasarkan kurikulum 2013. Pada kelas 1 temanya mengenai hidup bersih dan sehat, kelas 2 mengenai lingkungan sahabat kita, dan kelas 3 mengenai peduli terhadap lingkungan, kelas 4 mengenai selalu berhemat energi, kelas 5 mengenai lingkungan sahabat kita yang dihubungkan dengan pembuatan kompos, kelas 6 berkaitan dengan adiwiyata mengenai selalu berhemat energi.

Untuk kelas rendah yakni kelas 1 hingga 3 pembelajaran mengenai lingkungan hanya belajar di kelas tidak ke lapangan. Sedangkan untuk kelas 4 hingga 6 pembelajaran langsung dilakukan di lapangan berdasarkan tema yang sudah disajikan. Pelaksanaan pembelajaran tetap mempertimbangkan waktu yang telah ditentukan pihak sekolah. Guru dalam hal ini mempunyai peranan penting karena pembelajaran adiwiyata itu sendiri sudah terintegrasikan pada setiap materi pelajaran yang ada pada tema dan subtema pembahasan mengenai lingkungan. Hal ini senada dengan penelitian Romualdi & Kumalasari (2022) yang mengatakan dalam menanamkan karakter kepada peserta didik guru tidak cukup hanya sebatas meretorika, karena peserta didik mengharapkan adanya sinkronisasi dari perkataan dan tindakan yang dilakukan oleh guru itu sendiri.

Terdapat beberapa tata tertib yang diimplementasikan guna mendukung sekolah adiwiyata di

MIN 3 Banjarmasin seperti membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan jenisnya, mencuci tangan sesuai dari *water closet* (WC), dan merawat tanaman yang tersedia. Selain itu, di setiap kelas dan depan kelas diletakkan slogan mengenai menjaga dan mengelola lingkungan dengan tujuan agar peserta didik ketika berada di luar ataupun dalam kelas senantiasa mematuhi tata tertib yang berlaku. Lebih jelasnya slogan tersebut dapat dilihat melalui gambar di bawah ini.



**Gambar 1. Slogan Melestarikan Lingkungan Hidup**

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pihak sekolah juga melakukan kegiatan berupa lingkungan berbasis partisipatif yang melibatkan semua warga sekolah dalam rangka mengelola lingkungan hidup. Hal ini dikarenakan pihak sekolah menyadari bahwa kegiatan mengelola lingkungan tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya keterlibatan semua pihak baik warga sekolah itu sendiri maupun organisasi atau instansi lainnya. Kegiatan partisipatif yang telah dilakukan oleh pihak sekolah diantaranya sebagai berikut.

#### **Kegiatan Aksi Lingkungan**

Setiap hari sabtu pagi dilaksanakan kegiatan aksi lingkungan yang diberi istilah TUSIH yakni sabtu bersih. Kegiatan ini dimulai pada jam 07.30-08.00 WITA. Pihak yang terlibat dalam kegiatan TUSIH bukan hanya peserta didik, tetapi guru dilibatkan dalam membersihkan lingkungan sekolah. Selain TUSIH sekolah juga menerapkan piket kelas, dimana setiap peserta didik mendapatkan tugas membersihkan kelasnya masing-masing sesuai jadwal yang sudah berlaku di masing-masing kelas. Kegiatan ini secara tidak langsung meningkatkan karakter gotong royong peserta didik. Hal ini senada dengan penelitian Mulyani et al (2020) yang mengatakan bahwa kegiatan bersih-bersih bersama yang dilakukan peserta didik di sekolah dapat membentuk karakter gotong royong kepada peserta didik. Kegiatan TUSIH yang dilakukan di MIN 3 Banjarmasin dapat dilihat melalui gambar di bawah ini.



**Gambar 2. Kegiatan TUSIH**

Sumber: Dokumentasi Pribadi

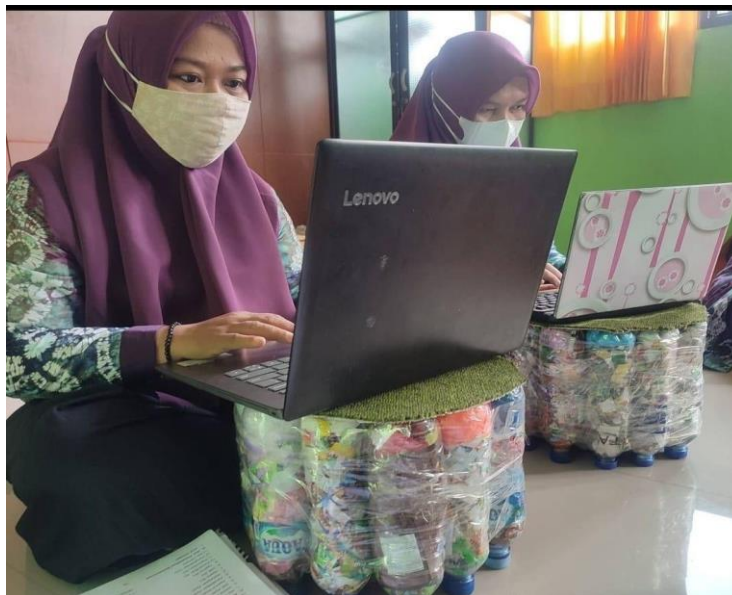


### Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler

Selain kegiatan aksi lingkungan di MIN 3 Banjarmasin juga dikembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan wawasan lingkungan hidup. Ekstrakurikuler yang dikembangkan menanamkan karakter peserta didik cinta terhadap lingkungan. Untuk ekstrakurikuler yang tersedia diantaranya pramuka, habsyi, menari, dan paduan suara. Implementasi dari keterkaitan dari wawasan lingkungan hidup dari kegiatan ekstrakurikuler misalnya pramuka kegiatan menanam pohon dan menjaga kebersihan lingkungan di sekitar. Adanya kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran dan rasa cinta peserta didik terhadap lingkungan hidup.

Dalam rangka mendukung segala kegiatan yang diselenggarakan pihak sekolah, MIN 3 Banjarmasin menjalin kerjasama dengan berbagai instansi yang berada disekitar Kota Banjarmasin. Instansi yang pernah terjalin kerjasama diantaranya Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Kemenag Banjarmasin, SDN Sungai Mia 5, PT. Nutrifood Indonesia, Dinas Kesehatan, dan lain-lain. Tujuan diselenggarakannya kerjasama untuk mendukung program cinta lingkungan.

Guna mewujudkan sekolah peduli terhadap lingkungan, diperlukan pengelolaan sarana pendukung yang ramah lingkungan. Adanya sarana ramah lingkungan, dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh sekolah. Sudah terdapat berbagai macam sarana ramah lingkungan yang ada di MIN 3 Banjarmasin untuk menunjang pembelajaran mengenai lingkungan hidup diantaranya tong sampah sesuai jenisnya, tanaman toga, hasta karya, vertikal garden, ecobrick dan lain-lain. Lebih jelasnya dari hasil sarana ramah lingkungan dapat dilihat melalui gambar di bawah ini.



**Gambar 3. Hasil Kreatifitas dari Bahan Bekas yang dinamakan Ecobrick**

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Keterlibatan kepala sekolah, guru, dan warga sekolah dalam kegiatan lingkungan mendukung keberhasilan integrasi pendidikan lingkungan. Selain itu, dipengaruhi oleh kemampuan guru mengajar dalam mengembangkan pembelajaran yang terintegrasi konteks. Penelitian yang dilakukan Wardani (2020) mengatakan bahwa dalam pelaksanaan program adiwiyata diperlukan faktor pendukung berupa kerjasama dengan berbagai *stakeholder* dalam membina karakter peduli lingkungan bagi peserta didik di sekolah.

Desfandi (2015) mengatakan bahwa dalam implementasi program adiwiyata di sekolah diharapkan warga sekolah dapat menjadi contoh dan mampu menularkan karakter peduli lingkungan terhadap masyarakat di sekitar sekolah. Hafidah & Wahid (2018) menambahkan bahwa tantangan dalam pembentukan karakter yakni kurangnya dukungan dari masyarakat terhadap program adiwiyata yang dilaksanakan di sekolah, kemudian belum adanya dukungan dari orang tua dalam mewujudkan peduli lingkungan. Dengan demikian, berbagai pihak sangat diperlukan dalam mendukung program adiwiyata yang diselenggarakan oleh setiap sekolah yang sudah berstatus sebagai sekolah adiwiyata guna membentuk karakter peserta didik peduli lingkungan.

## SIMPULAN

Implementasi program adiwiyata yang dilaksanakan di MIN 3 Banjarmasin terjalin dengan baik. Hal ini terlihat dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam membentuk karakter peduli lingkungan terhadap peserta didik. Peserta didik juga aktif mengikuti setiap program adiwiyata yang sudah disusun oleh pihak sekolah mulai dari TUSIH, kegiatan ekstrakurikuler, hingga sarana ramah lingkungan yang menghasilkan sebuah produk seperti ecobrick, bank sampah dan lain-lain. Karakter yang terbentuk dari peserta didik melalui program adiwiyata di MIN 3 Banjarmasin diantaranya gotong royong yang dilihat dari kerjasama dalam membersihkan kelas ataupun sekolah, kemudian disiplin terlihat dari ketaatan peserta didik dalam menjalankan tata tertib yang berlaku di sekolah, dan kreatif terlihat dari kreasi peserta didik dalam memanfaatkan sampah menjadi menjadi yang berharga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrianda, R., Yolida, B., & Marpaung, R. R. T. (2019). Pengaruh Program Adiwiyata Terhadap Literasi Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 7(1), 32–42.
- Desfandi, M. (2015). Mewujudkan masyarakat berkarakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata. *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 2(1), 31–37.
- Fahlevia, R., Jannah, F., & Sari, R. (2020). Implementasi Karakter Peduli Lingkungan Sungai Berbasis Kewarganegaraan Ekologis Melalui Program Adiwiyata di Sekolah Dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 5(2), 68–74. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21067/jmk>
- Fajar, W. M., & Putra, E. D. (2021). Peran Guru Melalui Program Adiwiyata Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan di SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(3), 468–474. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v9i3.40646>
- Hafida, N., & Wahid, A. H. (2018). Pembentukan Karakter Peduli dan Berbudaya Lingkungan bagi Peserta Didik di Madrasah Melalui Program Adiwiyata. *FIKROTUNA*, 8(2), 950–971. <https://doi.org/https://doi.org/10.32806/jf.v8i2.3295>
- Hendarman, Sayono, D., Supriyono, Kamdi, W., Suyarno, Latipun, Winarsunu, T., Chamisijatin, L., Koesoema, D., Indriyanto, B., Hidayati, S., Kurniawan, Sufyadi, S., Setyorini, N. P., Utomo, E., Hadinata, O., Wismayanti, E., Anggraini, L., Setiyorini, H. P. D., ... Haura, T. (2017). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Kemendikbud.
- Ilhamiah, N. (2017). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Program Adiwiyata. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*.
- Jayanti, D. G., & Kumalasari, D. (2022). Implementation of Character Education in the Application of Nationalism and Learning Patriotism in School. In *Proceedings of the Annual Conference on Research, Educational Implementation, Social Studies and History (AREISSH 2021)* (pp. 52–60). Atlantis Press SARL. [https://doi.org/10.2991/978-2-494069-17-6\\_7](https://doi.org/10.2991/978-2-494069-17-6_7)
- Kumalasari, D. (2022). INTEGRATING MODELS CHARACTER EDUCATION IN HISTORY LEARNING. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 19(2), 1–7.
- Mukminin, A. (2014). Strategi pembentukan karakter peduli lingkungan di sekolah adiwiyata mandiri. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 19(02), 227–252. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/td.v19i02.16>
- Mulyani, D., Ghufron, S., & Kasiyun, S. (2020). Peningkatan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 225–238.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Cakra Books.
- Rezkita, S., & Wardani, K. (2018). Pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup membentuk karakter peduli lingkungan di sekolah dasar. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.30738/trihayu.v4i2.2237>
- Romualdi, K. B., & Kumalasari, D. (2022). PENGARUH KETELADANAN GURU DALAM IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER: TINJAUAN PERSPEKTIF PESERTA DIDIK. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 5(2), 130–137. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/pendekar.v5i2.9151>
- Setyaningati, M., Akbar, S., & Mahanani, P. (2020). Pembelajaran Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata di SDN Bunulrejo 2 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 12–31. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i1.14286>
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Swasdita, F. A. (2016). *Implementasi Program Adiwiyata di SMA N 2 Klaten*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wardani, D. N. K. (2020). Analisis Implementasi Program Adiwiyata dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 60–73.

<https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i1.6>

Yuanita, Y. (2020). Implementasi Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif Pada Sekolah Adiwiyata Di Pangkalpinang. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 37–45.  
<https://doi.org/10.33084/tunas.v5i2.1440>